

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan Terminal Penumpang Tipe-B di Kabupaten Sidoarjo ini dengan sirkulasi menjadi pokok utama permasalahan yang dihadapi didalam merancang sebuah terminal. Pembagian dan pemisahan sirkulasi antara manusia dan kendaraan menjadi fokus utama yang digunakan didalam merancang terminal ini. Dengan kondisi tapak yang terletak dipersimpangan jalan dengan intensitas kendaraan yang tinggi serta dekat dengan perlintasan kereta api, akan menimbulkan kemacetan bila palang perlintasan tertutup. Sirkulasi dimulai dari peletakan pintu masuk kendaraan umum yang semuanya diletakkan dijalan Doktor Wahidin Sudirohusodo untuk mengantisipasi kemacetan yang akan terjadi bila pintu masuk diletakkan dijalan KI Hajar Dewantara yang merupakan jalan propinsi atau primer. Untuk pintu masuk kendaraan pribadi dan taksi diletakkan pada sisi jalan Ki Hajar Dewantara, hal tersebut dilakukan untuk menghindari persilangan antar sesama kendaraan antara kendaraan umum dengan kendaraan pribadi.

Dengan mengusung pola sirkulasi linier didalam tapak, sirkulasi secara tidak langsung membentuk sebuah pola tata massa yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah ruang luar dan bangunan. Pola sirkulasi yang terjadi juga didukung dengan pola parkir kendaraan baik itu untuk kendaraan sejenis mobil ataupun bus. Untuk bangunan sendiri, karena terminal merupakan tempat dengan mengutamakan kemudahan aksesibilitas bagi penggunanya dan dikunjungi oleh orang dari seluruh kalangan maka bangunan dibuat terbuka dengan hanya tertutup pada beberapa bagian, seperti dikantor pengelola dan ruang istirahat sopir. Kesan untuk menerima semua kalangan dan untuk memperkuat tampilan bangunan dari luar maka bangunan menggunakan atap joglo. Dengan demikian kesan yang diterima oleh masyarakat sekitar dapat diterima dengan baik. Walaupun menggunakan atap joglo yang merupakan atap dari rumah adat jawa, kesan kuno dapat dihindari dengan penggunaan material dan struktur bentang panjang baja ringan.

Sirkulasi didalam tapak didesain secara sederhana dan simpel dengan pola linier sebagai dasarnya, diharapkan mampu memenuhi tingkat kebutuhan mobilitas masyarakat yang tinggi dibidang transportasi. Namun untuk menghilangkan persilangan

sirkulasi antara manusia dan kendaraan sangatlah tidak mungkin bila tidak didukung oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu saat ini tindakan paling nyata yang mampu dilakukan oleh desain ini adalah tidak menghilangkan seratus persen sirkulasi silang didalam tapak tapi mengurangi semaksimal mungkin.

5.2 Saran

Saran akan ditujukan pada penulis lain yang nantinya akan meneruskan penulisan skripsi ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bermanfaat untuk pembacanya, yaitu

1. Upayakan pada penulisan selanjutnya, perbanyak informasi dari dinas terkait seperti RDRTK untuk Kecamatan Krian yang sulit diperoleh akibat kurang baiknya koordinasi penulis dengan pihak instansi terkait.
2. Pengembangan terminal dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbuka yang ada didalam terminal, pengembangan terminal bisa dilakukan hingga tahap terminal tipe-A dengan konsekuensi penambahan besaran lahan pada lahan-lahan kosong yang ada disekitar tapak.